



## Implementasi Literasi Keuangan dalam Penyusunan Financial Modeling untuk Produk Baru, Ekspansi Area dan Bisnis bagi Pelaku UMKM di Perum Bukit Rivaria, Kel. Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok

M.Risal<sup>1</sup>, Harjo Nakulo Muhammad Ramadhan Putra Wika Roos<sup>2</sup>, Abdullah Jundi Al Faruq<sup>3</sup>, Arief Novianto Nugroho<sup>4</sup>, Aldi Dwiyana<sup>5</sup>, Umi Rusilowati<sup>6</sup>, Rachmawaty<sup>7</sup>,

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

1) [muhmmadrисalsena@gmail.com](mailto:muhmmadrисalsena@gmail.com) 2) [harjonakulo00@gmail.com](mailto:harjonakulo00@gmail.com) 3)  
[arieftatem1011@gmail.com](mailto:arieftatem1011@gmail.com)

4) [@gmail.com](mailto:jundifaruq97@gmail.com) 5) [aldydwyna222@gmail.com](mailto:aldydwyna222@gmail.com)  
6) [dosen00061@unpam.ac.id](mailto:dosen00061@unpam.ac.id) 7) [dosen01925@unpam.ac.id](mailto:dosen01925@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan penyusunan financial modeling bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Perum Bukit Rivaria, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan, terutama di kalangan UMKM yang sering kali belum memiliki pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan pemisahan keuangan pribadi serta bisnis. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, peserta pelatihan dibimbing untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan usaha serta menyusun proyeksi sederhana dalam bentuk financial model yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mendorong perubahan pola pikir peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan ini juga memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Ke depan, kegiatan serupa perlu didampingi secara berkelanjutan agar dampaknya semakin luas dan mendalam.

**Kata kunci:** literasi keuangan, UMKM, financial modeling, pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan ekonomi

## ABSTRACT

The community service program aims to enhance financial literacy and basic financial modeling skills among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Perum Bukit Rivaria, Bedahan Subdistrict, Sawangan District, Depok City. Financial literacy is a critical factor in building a healthy and sustainable business, especially for MSME actors who often lack foundational knowledge in financial record-keeping, business planning, and separating personal and business finances. Through a participatory and hands-on approach, participants were guided to understand basic financial management concepts and develop simple, applicable financial models. The program showed that the training successfully shifted participants' mindset toward the importance of financial planning and data-based decision making. Moreover, the activity contributed to strengthening local economic empowerment by increasing the business capacity of MSME actors. Going forward, similar programs should be accompanied by continuous mentoring to achieve deeper and more sustainable impacts.

**Keywords:** financial literacy, MSMEs, financial modeling, community service, economic empowerment

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 64 juta pelaku UMKM di Indonesia berperan dalam menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB. Artinya, keberlangsungan dan daya tahan sektor UMKM sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional, khususnya di masa krisis dan pemulihan pasca-pandemi.

Meskipun memiliki peran strategis, pelaku UMKM di berbagai daerah termasuk di wilayah urban seperti Kota Depok masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu tantangan paling mendasar adalah lemahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM memulai usahanya secara otodidak, tanpa bekal pendidikan formal di bidang keuangan atau manajemen bisnis. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan bisnis seperti penetapan harga, pengelolaan modal, ekspansi usaha, hingga peluncuran produk baru seringkali dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang matang.

Permasalahan tersebut juga tampak nyata di lingkungan Perumahan Bukit Rivaria, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur.

Kurangnya literasi keuangan ini berdampak besar terhadap kapasitas pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis. Ketika ingin mengembangkan produk baru, memperluas jangkauan pemasaran, atau melakukan investasi tambahan, mereka sering mengalami kesulitan dalam memprediksi dampak finansialnya. Untuk itu, diperlukan suatu intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang fokus pada peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan

yang dimaksud tidak hanya mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun financial modeling yaitu alat proyeksi keuangan yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha dan membantu proses pengambilan keputusan secara rasional dan terukur.

*Financial modeling* adalah praktik yang umum digunakan dalam dunia bisnis modern untuk mensimulasikan kondisi keuangan masa depan berdasarkan asumsi tertentu, seperti biaya produksi, proyeksi pendapatan, margin keuntungan, titik impas (break even point), dan kebutuhan modal kerja. Ketika pelaku UMKM mampu menyusun financial modeling sederhana, maka mereka akan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang potensi keberhasilan atau kegagalan dari rencana usaha yang akan dijalankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks usaha (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam definisi yang lebih luas, literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, investasi, serta risiko dan imbal hasil dari keputusan keuangan yang diambil.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat vital karena sebagian besar pelaku usaha memulai bisnis tanpa pendidikan formal di bidang keuangan atau manajemen. Mereka cenderung menjalankan usaha berdasarkan pengalaman praktis, intuisi, dan pola coba-coba (trial and error). Padahal, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh seberapa baik keuangan usaha dikelola (Rahmawati, 2020).

### Financial Modeling

Literasi Financial modeling adalah alat yang digunakan untuk menyusun proyeksi kondisi keuangan di masa mendatang dengan berbasis pada data historis dan asumsi-asumsi realistik tentang pendapatan, biaya, pertumbuhan, serta kebutuhan investasi. Model ini biasanya disusun dalam bentuk spreadsheet yang mencakup laporan laba-rugi, arus kas, neraca, dan analisis kelayakan (Benninga, 2014). Dalam dunia usaha, terutama bagi pelaku UMKM, financial modeling menjadi alat bantu penting untuk membuat keputusan strategis, seperti:

- a. Menilai kelayakan produk baru
- b. Merencanakan ekspansi wilayah penjualan
- c. Mengatur harga jual dan margin keuntungan
- d. Mengidentifikasi kebutuhan modal tambahan
- e. Menentukan titik impas (break even point)

Menurut Damodaran (2012), tujuan utama *financial modeling* adalah untuk membantu pengambilan keputusan strategis berdasarkan data dan skenario yang terukur. Manfaat lainnya:

1. Menyediakan dasar kuantitatif untuk evaluasi proyek
2. Mempermudah komunikasi ke investor
3. Membantu identifikasi risiko finansial
4. Menyusun proyeksi keuangan (*forecasting*).
5. Menilai kelayakan investasi (*feasibility study*).
6. Menghitung valuasi perusahaan.
7. Menyusun rencana bisnis (*business planning*).

Menurut Dayananda et al. (2002), *Financial Modeling* menjadi alat yang sangat berguna dalam capital budgeting dan risk management.

### Produk Baru, Ekspansi Area dan Bisnis

Inovasi dalam pengembangan produk baru (*New Product Development - NPD*) adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menangani persaingan pasar yang kompetitif. Produk baru dapat menambah nilai bagi perusahaan, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan pangsa pasar. Produk baru adalah produk yang berbeda dari produk sebelumnya yang dipasarkan oleh perusahaan. Menurut Heizer, Jay dan Barry Render (2017: 107) produk baru adalah "Produk asli (*Original Product*), produk yang disempurnakan (*Improved Product*), produk yang dimodifikasi (*Modified Product*), dan merek-merek baru yang dikembangkan sendiri oleh bagian penelitian pengembangan perusahaan". Produk baru menurut Henry (2017: 459) adalah "Produk baru merupakan barang dan jasa yang pada dasarnya berbeda dari yang telah dipasarkan sebelumnya oleh perusahaan". Produk baru bisa berupa barang atau jasa.

#### Karakteristik produk baru :

- a. Produk baru dapat menciptakan pasar baru
- b. Produk baru dapat memungkinkan perusahaan memasuki pasar yang sebelumnya sudah ada
- c. Apakah suatu produk baru atau bukan, sangat tergantung pada tanggapan masyarakat konsumen

Ekspansi dilakukan untuk meningkatkan skala ekonomi, memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang, mendapatkan akses ke sumber daya baru, dan meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Porter (1985), ekspansi juga dilakukan untuk diversifikasi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam ilmu ekonomi "ekspansi merupakan suatu upaya untuk memperbesar jaringan usaha dari suatu Perusahaan dari sisi produksi maupun distribusi, dan proses akuisisi atau merger dengan Perusahaan lain" (Pudjiastuti dan Husnan, 2006:395). Ekspansi bisnis adalah upaya perusahaan untuk memperluas skala usaha, baik dari segi produk, layanan, wilayah, maupun jumlah konsumen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan, pangsa pasar, dan daya saing perusahaan.

#### Beberapa contoh ekspansi bisnis :

- a. Membuka cabang baru di wilayah yang belum dijangkau
- b. Mengakuisisi perusahaan lain yang sudah ada di pasar yang diinginkan
- c. Memperluas produk atau layanan yang ditawarkan
- d. Menjalin kemitraan dengan bisnis lain

- e. Menambah kapasitas pabrik
- f. Menambah unit produksi
- g. Menambah divisi baru

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada 15 Juni tahun 2025, bertempat di Perumahan Bukit Rivaria, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah pemukiman padat dengan aktivitas ekonomi mikro yang cukup aktif, namun belum tersentuh secara optimal oleh program pendampingan literasi keuangan dan perencanaan usaha berbasis data.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM lokal yang berdomisili dan berusaha di wilayah Perumahan Bukit Rivaria. Peserta yang terlibat sebanyak 20 pelaku UMKM dengan jenis usaha yang beragam, di antaranya:

- d. Usaha makanan dan minuman (makanan rumahan, frozen food, kue kering)
- e. Produk kerajinan tangan dan fashion lokal
- f. Pedagang daring (reseller, dropshipper, toko online)

Karakteristik peserta sebagian besar adalah perempuan pelaku usaha rumah tangga, berusia produktif (25–50 tahun), dengan tingkat pendidikan menengah, dan belum memiliki latar belakang keuangan atau bisnis secara formal. Hal ini menjadikan kegiatan pelatihan berbasis praktik sangat relevan dan dibutuhkan.

### 3.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur dalam lima fase utama:

1. Persiapan dan Observasi Lapangan
2. Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan

Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan contoh-contoh studi kasus dari usaha peserta sendiri. Hal ini bertujuan agar materi terasa aplikatif dan mudah dipahami.

3. Pelatihan Penyusunan Financial Modeling Sederhana

Setiap peserta diberikan template sederhana berbasis Microsoft Excel atau Google Sheet yang dapat diakses ulang dan disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing.

4. Pendampingan Individual dan Simulasi Rencana Usaha
5. Evaluasi dan Umpaman Balik

Umpaman balik diberikan secara langsung, baik dari tim pelaksana maupun sesama peserta, agar terjadi pembelajaran kolektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Implementasi Literasi Keuangan dalam Penyusunan Financial Modeling untuk Produk Baru, Ekspansi Area dan Bisnis bagi pelaku UMKM di Perumahan Bukit Rivaria telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini secara umum memberikan ruang pembelajaran yang aplikatif dan

membangun kesadaran baru bagi para pelaku usaha mikro dan kecil di lingkungan tersebut.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman usaha mereka sehari-hari. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum terbiasa membuat catatan keuangan, menyusun anggaran, atau memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Melalui sesi pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelompokan biaya tetap dan variabel, serta bagaimana merencanakan keuntungan secara lebih terukur.

Pada sesi penyusunan financial modeling, peserta dibimbing untuk membuat proyeksi sederhana tentang pendapatan dan pengeluaran usaha mereka. Meskipun sebagian besar belum terbiasa menggunakan alat bantu digital seperti spreadsheet, peserta terbuka untuk belajar dan terbantu dengan contoh-contoh praktis serta pendampingan langsung. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikan untuk melanjutkan penggunaan *financial modeling* sebagai panduan dalam menetapkan target usaha dan membuat perencanaan produk baru.

Salah satu hasil yang cukup menonjol dari kegiatan ini adalah munculnya semangat baru dari peserta untuk lebih serius mengelola keuangan usahanya. Banyak di antara mereka yang mengaku selama ini menjalankan usaha hanya berdasarkan intuisi dan tanpa perhitungan yang jelas. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan wawasan bahwa usaha kecil sekalipun tetap perlu dikelola secara profesional agar dapat tumbuh dan berkelanjutan.

Selain itu, interaksi antar peserta dalam kelompok pelatihan turut membangun semangat kolaboratif. Mereka saling bertukar pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola usaha. Hal ini menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas belajar pelaku UMKM yang saling mendukung dalam hal pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan literasi keuangan yang dipadukan dengan praktik langsung (*learning by doing*) seperti penyusunan financial modeling memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, baik dari aspek kognitif (pengetahuan) maupun keterampilan praktis.

### Relevansi Literasi Keuangan untuk UMKM

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2014), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi alat perlindungan ekonomi dan pendorong keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Dalam konteks komunitas UMKM Bukit Rivaria, rendahnya pemahaman keuangan sebelum pelatihan menyebabkan keputusan bisnis lebih banyak didasarkan pada intuisi dan kebiasaan, bukan data.

Setelah intervensi pelatihan, peserta menunjukkan perubahan pola pikir dalam mengelola usaha. Mereka mulai memisahkan tabungan pribadi dan kas usaha, mencatat transaksi harian, dan menghitung margin keuntungan.

## Financial Modeling Sebagai Alat Pengambilan Keputusan

Kemampuan peserta dalam menyusun financial modeling juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan fungsional. Seperti disampaikan oleh Benninga (2014), financial modeling membantu pelaku usaha memproyeksikan dampak dari berbagai keputusan bisnis. Hal ini terlihat ketika peserta dapat merancang penambahan produk atau ekspansi berdasarkan perhitungan yang realistik, bukan sekadar keinginan.

Penerapan model yang sederhana namun terarah memungkinkan peserta untuk memperkirakan titik impas dan merancang target penjualan yang lebih jelas. Hal ini membuktikan bahwa financial modeling dapat disesuaikan untuk pelaku usaha mikro, selama diberikan pendampingan yang tepat.

## Efektivitas Pendekatan Komunitas dan Partisipatif

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pelatihan masyarakat. Dengan suasana informal, peserta lebih terbuka untuk berbagi kendala usaha dan belajar bersama. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wijayanti & Nurkholis (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat ekonomi mikro. Interaksi antar peserta juga membentuk jejaring informal yang potensial untuk dikembangkan menjadi komunitas belajar berkelanjutan. Ini menjadi modal sosial penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta terkait konsep pengelolaan keuangan.
2. Penggunaan Financial Modeling Sederhana

Meskipun sebagian peserta belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan alat digital seperti Excel atau Google Sheets, mereka telah memahami prinsip-prinsip penyusunan financial modeling.

3. Transformasi Pola Pikir dan Kemandirian Usaha

Kegiatan pengabdian ini berhasil memotivasi pelaku UMKM untuk berpikir lebih strategis dalam mengelola usaha.

4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Melalui pendekatan partisipatif dan praktis, kegiatan ini turut memberdayakan masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

### 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program sejenis ke depan adalah:

1. Pengembangan Modul yang Lebih Interaktif:

Penggunaan media digital yang lebih interaktif, seperti video tutorial atau simulasi online.

2. Pendampingan Lanjutan:

Diperlukan program pendampingan jangka panjang.

3. Perluasan Jangkauan Kegiatan:

Mengingat antusiasme yang tinggi dari peserta, disarankan agar program ini direplikasi di wilayah lain.

4. Kolaborasi dengan Institusi Keuangan:

Menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, koperasi, atau BMT dapat menjadi langkah strategis untuk menyediakan akses pembiayaan yang lebih baik bagi UMKM.

5. Evaluasi Berkala dan Umpam Balik:

Disarankan untuk mengadakan evaluasi rutin pasca pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benninga, S. (2014). *Financial Modeling* (4th ed.). The MIT Press.
- Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset, University Edition, 3rd Edition*. USA: Wiley Finance.
- Dayananda, I. H. H. R., 2002. *Capital Budgeting: Financial Appraisal of Investment Projects*. UK: Cambridge University Press.
- Herfina, Henry. 2017. *Analisis ekonomi dan lingkungan pemanfaatan limbah fly ash pada pembangkit listrik tenaga uap (studi kasus PT XYZ Cilegon)*. (Skripsi). Fakultas Agrikultur. Universitas Riau
- Heizer Jay dan Render, Barry. (2017). *Manajemen Operasi* edisi 11 . Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Rahmawati, A. (2020). Penerapan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 15–24.
- Wijayanti, E., & Nurkholis, N. (2022). Model Pelatihan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM: Studi Pengabdian Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(1), 45–56.